

## Studi Potensi Nilai Ekonomi Objek Ekowisata Hutan Pinus Pengger di Kabupaten Bantul, Yogyakarta dengan Pendekatan Biaya Perjalanan

Mudrikah\*, Hastanto Bowo Woesono, M. Darul Falah

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, INSTIPER Yogyakarta

\*Email Korespondensi: [mudrika031@gmail.com](mailto:mudrika031@gmail.com)

### ABSTRAK

Hutan Pinus Pengger merupakan salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Dlingo, Kabupaten Bantul, Provinsi Yogyakarta. Tempat ini mulai dikenal oleh masyarakat luas baik dari Yogyakarta maupun dari luar kota. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya nilai ekonomi yang dihasilkan oleh ekowisata Hutan Pinus Pengger dengan metode biaya perjalanan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan ekowisata Hutan Pinus Pengger. Metode pengumpulan data dengan kuesioner dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan analisis biaya perjalanan, uji asumsi klasik, uji statistik dan uji statistik deskriptif. Asal responden terbanyak berasal dari Gunung Kidul dengan waktu tempuh 15-30 menit. Pengunjung didominasi oleh siswa berusia 15-25 tahun dengan jenjang pendidikan SMA. Pendapatan pengunjung didominasi antara 1.500.000-2.500.000. Jenis kunjungan ini terdiri dari kelompok 77 orang, dengan keluarga 17 orang dan sendiri 6 orang. Pengunjung yang datang didominasi dengan menggunakan kendaraan pribadi. Durasi kunjungan di tempat ekowisata paling lama antara 60-120 menit. Intensitas kunjungan paling banyak 1-3 kali dengan keinginan untuk berkunjung lagi sebesar 80% bersama keluarga dan teman. Persepsi pengunjung terhadap area parkir, papan informasi, toilet, tempat ibadah, gazebo, tempat sampah, spot foto, warung, biaya terjangkau, akses jalan, sarana dan prasarana sudah baik dan cukup baik. Nilai ekonomi yang diperoleh pada tahun 2022 sebesar 475.269 kali Rp 90.392, yaitu Rp 42.955.762.758 yang terdiri dari biaya transportasi, biaya makan dan tiket masuk. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan ekowisata Hutan Pinus Pengger adalah usia, pendapatan, lama perjalanan sedangkan biaya perjalanan dan jarak tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan.

**Kata Kunci:** Valuasi Ekonomi, Pinus Pengger, Metode Biaya Perjalanan

### PENDAHULUAN

Hutan Pinus Pengger adalah salah satu destinasi unggulan di Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta. Keberagaman daya tarik seperti spot foto, tegakan pohon pinus, serta pemandangan perbukitan sekitar dan kawasan Kota Yogyakarta dari kejauhan menjadikannya begitu diminati wisatawan sehingga berimbas pada angka kunjungan yang tinggi. Hutan Pinus Pengger ini dahulunya merupakan sebuah hutan produksi getah yang berasal dari pohon pinus yang kemudian terbengkalai karena tidak digunakan lagi sehingga mengakibatkan hutan ini tidak terawat dengan baik, kemudian lama kelamaan beralih fungsi menjadi tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Bukan hanya karena kondisi alamnya yang indah akan tetap juga karena berbagai fasilitas yang disediakan oleh Hutan Pinus Pengger itu sendiri. Tempat wisata ini merupakan salah satu

wisata baru yang memiliki potensi hutan pinus yang asri dengan pemandangan yang indah, potensi yang dimilikinya juga dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat desa setempat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata. Tempat ini mulai dikenal oleh masyarakat luas baik dari Yogyakarta maupun dari luar kota. Keunikan yang dimiliki oleh tempat wisata Hutan Pinus Pengger membuat Hutan Pinus Pengger tidak pernah sepi oleh pengunjung apalagi pada saat hari-hari libur (Khasanah & Pinasti, 2019).

Pariwisata tidak bisa hanya dilihat dari sisi ekonomi saja, namun juga harus memperhatikan sisi lain. Jika pariwisata hanya mengejar kepentingan ekonomi maka akan terjadi eksploitasi massal yang merusak lingkungan alam, sosial, budaya, dan tradisi. Sesuai amanat dari UU nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 4, penyelenggaraan kepariwisataan bukan hanya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, dan mengatasi pengangguran, namun juga harus memperhatikan tujuan untuk melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan (Peta *et al.*, 2018). Rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapa besar nilai ekonomi yang dihasilkan oleh ekowisata Hutan Pinus Pengger dengan metode biaya perjalanan dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan ekowisata Hutan Pinus Pengger. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh umur, jarak, biaya perjalanan dan pendapatan terhadap intensitas kunjungan pada ekowisata Hutan Pinus Pengger. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai ekonomi yang dihasilkan oleh ekowisata Hutan Pinus Pengger dengan metode biaya perjalanan dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan ekowisata Hutan Pinus Pengger.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di ekowisata Hutan Pinus Pengger dengan subjek penelitian adalah para pengunjung atau wisatawan yang datang ke Hutan Pinus Pengger. Penelitian dilakukan pada tanggal 22 September sampai dengan 30 Oktober 2023 di Ekowisata Hutan Pinus Pengger yang terletak di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi, kuisiner dan wawancara. Penentuan jumlah responden untuk pengambilan sampel menggunakan Metode Slovin. Dan penentuan sampel responden menggunakan rumus slovin. Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden (jumlah sampel)

N= Jumlah populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan (error level)

Metode analisis data dilakukan dengan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Maulani dalam (Jeklin, 2016) menjelaskan bahwa metode biaya perjalanan ini kebanyakan digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap wisata di alam terbuka (*outdoor recreation*) seperti pantai, tempat memancing, berburu, pendakian, dan lain sebagainya. Secara pokok metode ini mengkaji biaya yang dikeluarkan oleh tiap individu dalam rangka mengunjungi tempat-tempat wisata tersebut. Sedangkan biaya tersebut merupakan

akumulasi dari biaya transportasi, biaya dokumentasi, biaya konsumsi selama berekreasi di tempat wisata, ditambah lagi dengan biaya parkir, dan biaya lainnya yang termasuk dalam kegiatan rekreasi dalam satu kali kunjungan. Hal yang disebutkan di atas dapat dirumuskan dengan:

- a. Menentukan besarnya biaya perjalanan rata-rata dari jumlah total biaya perjalanan yang dikeluarkan selama melakukan perjalanan atau rekreasi .

$$BPR = TR + D + KR + L$$

Keterangan :

BP : Biaya perjalanan rata-rata (Rp/orang)

TR : Biaya transportasi (Rp/orang)

D : Biaya dokumentasi (Rp/orang)

KR : Biaya konsumsi selama berwisata (Rp/orang)

L : Biaya lain-lain (Rp/orang)

Sedangkan tarif masuk tidak dimasukkan ke dalam perhitungan biaya perjalanan karena merupakan suatu konstanta.

- b. Menentukan lama waktu perjalanan menuju ekowisata Hutan Pinus Pengger

$$X1i = \frac{\sum Bpi}{Ni}$$

Keterangan :

X1i : Biaya perjalanan rata-rata daerah asal i

Bpi : Biaya perjalanan hasil pengambilan contoh i

Ni : Jumlah populasi daerah asal i

- c. Menentukan nilai ekonomi total yang dihasilkan selama satu tahun oleh objek wisata , yang dirumuskan sebagai berikut :

$$NET = \text{Rata -Rata Biaya Perjalanan} \times \text{Rata-Rata Jumlah Pengunjung}$$

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis, untuk memastikan apakah persamaan pada model regresi dapat diterima secara ekonometrika. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Purba et al., 2021).

- a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi normal yaitu dengan uji Kolmogorov – Smirnov. Data berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-smirnov adalah jika hasil > 0,05, data berdistribusi normal.

- b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dilakukan uji heteroskedastisitas. Maka disimpulkan tidak terjadi kesamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas Jika hasil nilai signifikansi variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan pada model regresi tidak terjadi kesamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

- c. Uji Multikolinieritas

Uji Asumsi Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi atas variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model yang baik seharusnya tidak memiliki atau terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2006). Untuk

mendapatkan hasil maka dibuat hipotesis bila nilai Tolerance value  $> 0,10$  dan VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$ .

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen dan variabel dependen menggunakan Uji statistik yaitu Uji Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji T) dan Koefisien Determinasi. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi pengunjung menggunakan metode deskriptif. Persepsi pengunjung mengenai ekowisata dijabarkan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner. Persepsi pengunjung dinilai dengan menggunakan pengukuran skala likert. Pengukuran skala likert adalah skala psikometrik yang digunakan pada kuesioner untuk mendapatkan preferensi responden atas sebuah pernyataan maupun pertanyaan. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Terdapat penilaian bobot kuesioner yang disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Penilaian Bobot Kuisisioner

Pilihan Jawaban	Skor
Tinggi	3
Sedang	2
Rendah	1

Penggunaan skala likert dengan alternatif skor 1-3 untuk mengukur sikap dan pendapat responden. Pertanyaan positif diberi skor 3 dan untuk pertanyaan negatif diberi skor 1. Penilaian skor tersebut dilakukan agar responden mudah untuk menentukan pilihan jawaban (Taluke *et al.*, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

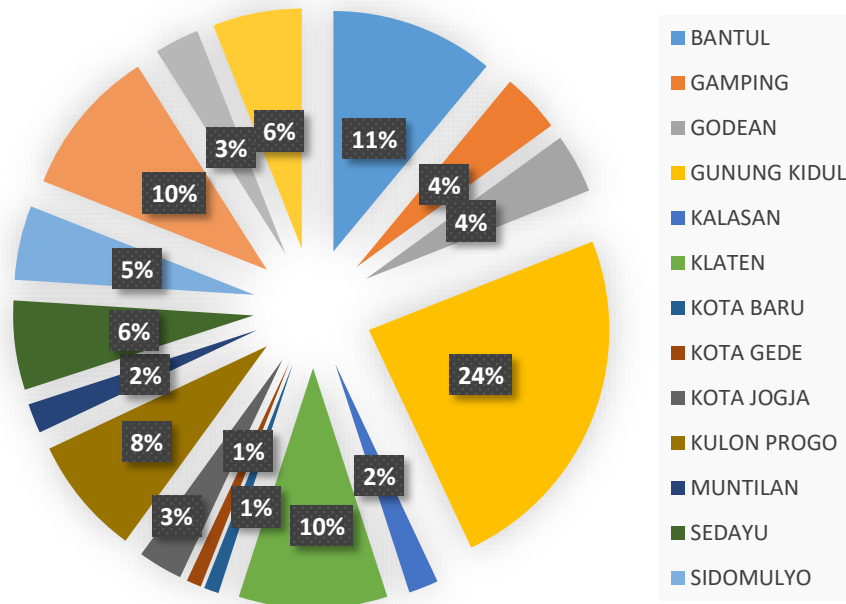
### A. Karakteristik Pengunjung

Wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata Hutan Pinus Pengger berasal dari wilayah sekitar kawasan dengan jarak tempuh  $\pm 30$  menit sampai 153 menit seperti Bantul, Wonosari, Gamping, Godean, Gunung Kidul, Kulon Progo, Sidomulyo, Kalasan, Sedayu, Muntilan, Klaten, Kota Gede, Kota Baru, Kota Jogja, Sleman dan Wates. Adapun karakteristik dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Daerah asal responden

Daerah tetinggi berasal dari Gunung Kidul dan daerah terendah berasal dari Kota Gede dan Kota Baru, Hal ini dipengaruhi oleh waktu tempuh menuju Ekowisata Hutan Pinus Pengger dengan tempuh waktu 15 menit sampai 30 menit.

## Asal Responden



Gambar 1. Diagram Daerah Asal Responden

### 2. Jenis Kelamin

Pengunjung yang datang di kawasan Ekowisata Hutan Pinus Pengger yang didominasi oleh perempuan (60%) dan laki-laki sebesar (40%). Banyaknya jumlah responden perempuan disebabkan karena perempuan lebih senang menghabiskan waktu untuk melakukan rekreasi bersama dengan teman dan keluarga.

Tabel 2. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	40	40
2	Perempuan	60	60
Total		100	100

### 3. Umur

Pada pengambilan responden berdasarkan tingkat umur menunjukkan jumlah responden umur 15-25 tahun memiliki persentase sebesar 83% dikarenakan umur tersebut masih produktif ingin berkegiatan rekreasi.

Tabel 3. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	15-25	83	83
2	26-35	16	16
3	36-45	1	1
Total		100	100

### 4. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah responden yang memiliki pendidikan SD, SLTP, SLTA yaitu sebanyak 86% kemudian dilanjutkan dengan S1 sebanyak 9%.

Tabel 4. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	1	1
2	SLTP	4	4
3	SLTA	81	81
4	D3	5	5
5	S1	9	9
Total		100	100

5. Pekerjaan

Pada hasil rekapitulasi kuesioner jenis pekerjaan responden yang berkunjung ke Ekowisata Hutan Pinus Pengger sebagian besar adalah pelajar/mahasiswa sebanyak 57%.

Tabel 5. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Buruh Pabrik	2	2
2	Ibu Rumah Tangga	6	6
3	Karyawan	1	1
4	Operator Produksi	1	1
5	Pegawai Swasta	14	14
6	Pelajar/Mahasiswa	57	57
7	Pengusaha	2	2
8	Petani	1	1
9	Pns	4	4
10	Teknisi	1	1
11	Wiraswasta	11	11
Total		100	100

6. Pendapatan

Berdasarkan rekapitulasi kuesioner tingkat pendapatan responden paling dominan yaitu Rp. 1.500.000 – Rp.2.500.000 sebesar (37%), kemudian diikuti tingkat pendapatan paling rendah Rp. 2.500.000 – Rp. 5.500.000 sebesar (31%). Pendapatan pengunjung membuktikan bahwa Ekowisata Hutan Pinus Pengger merupakan tempat wisata yang terjangkau bagi semua masyarakat, baik tingkat bawah, menengah dan atas.

Tabel 6. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1	450000-1500000	32	32
2	1500000-2500000	37	37
3	2500000-5500000	31	31
Total		100	100

7. Status Pernikahan

Berdasarkan rekapitulasi kuesioner, pengunjung Ekowisata Hutan Pinus Pengger yang belum menikah memiliki persentase sebesar 80% dan yang sudah menikah memiliki persentase sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung yang berstatus belum menikah lebih banyak berkunjung ke Ekowisata Hutan Pinus Pengger.

Tabel 7. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Status Pernikahan

No	Status	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Menikah	20	20
2	Belum Menikah	80	80
Total		100	100

## 8. Jenis Kunjungan

Berdasarkan rekapitulasi kuisioner pengunjung lebih menyukai perjalanan wisata berkelompok. Sebanyak 77 orang responden melakukan kunjungan berkelompok dengan teman. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara berkelompok dapat menghemat biaya pengeluaran.

Tabel 8. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Jenis Kunjungan

No	Jenis Kunjungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kelompok	77	77
2	Keluarga	17	17
3	Sendiri	6	6
Total		100	100

## 9. Tujuan Kunjungan

Sebagian besar wisatawan melakukan kunjungan untuk berlibur bersama keluarga dan teman dalam mengisi waktu libur atau melepas rasa penat.

Tabel 9. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Motivasi Berkunjung

No	Tujuan Berkunjung	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Berlibur	64	64
2	Menikmati Pemandangan Alam	36	36
3	Penelitian/Pendidikan	0	0
Total		100	100

## 10. Motivasi Berkunjung

Mayoritas motivasi responden untuk berkunjung yaitu tempatnya indah dan menarik dengan jumlah responden sebanyak 64% atau 60 orang dari jumlah keseluruhan. Hal ini dikarenakan Ekowisata Hutan Pinus Pengger memiliki pemandangan yang indah mengarah ke kota dan memiliki pemandangan pohon pinus yang sejuk.

Tabel 10. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Motivasi Berkunjung

No	Motivasi Berkunjung	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Biaya Rekreasi Yg Terjangkau	28	28
2	Indah Dan Menarik	1	1
3	Mudah Diakses	7	7
4	Tempat Indah Dan Menarik	64	64
Total		100	100

## 11. Jenis Kendaraan yang Digunakan

Jenis kendaraan yang paling banyak digunakan pengunjung adalah kendaraan pribadi dengan jumlah persentase 93% atau 93 orang. Pengunjung menggunakan kendaraan pribadi dikarenakan adanya kemudahan dan kebebasan manajemen waktu. Jenis kendaraan pribadi yang digunakan merupakan sepeda motor, walaupun sebagian kecil ada yang menggunakan mobil pribadi.

Tabel 11. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Jenis Kendaraan

No	Kendaraan Yang Digunakan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kendaraan Pribadi	93	93
2	Kendaraan Sewa	7	7
3	Kendaraan Umum	0	0
Total		100	100

## 12. Lama Perjalanan

Responden lebih banyak yang menempuh waktu perjalanan selama 30-60 menit dengan jumlah responden 66% atau 66 orang. Sedangkan responden paling sedikit adalah responden yang menempuh perjalanan selama lebih dari 90 menit dengan jumlah responden 8 orang atau 8%.

Tabel 12. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Lama Perjalanan

No	Lama Perjalanan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	15-30 Menit	12	12
2	30-60 Menit	66	66
3	60-90 Menit	14	14
4	>90	8	8
Total		100	100

## 13. Jarak

Diketahui bahwa responden yang menempuh jarak 16-25 km dengan jumlah responden 36% atau 36 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ekowisata Hutan Pinus Pengger memiliki potensi dan daya tarik yang tinggi.

Tabel 13. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Jarak

No	Jarak	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5-15 Km	18	18
2	16-25 Km	36	36
3	26-35 Km	29	29
4	36-45 Km	9	9
5	46-55 Km	8	8
Total		100	100

## 14. Lama Kunjungan

Diketahui durasi kunjungan responden didominasi 60-120 menit sebanyak 43 orang atau 43% dari keseluruhan jumlah responden. Responden merasa puas dengan lama kunjungan tersebut.

Tabel 14. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Lama Kunjungan

No	Lama Kunjungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-60 Menit	34	34
2	60-120 Menit	43	43
3	120-240 Menit	23	23
Total		100	100



#### 15. Intensitas Kunjungan

Mayoritas pengunjung berkunjung ke Ekowisata Hutan Pinus Pengger adalah kunjungan 1 sampai dengan 3 kali sebesar 51 %, kemudian dilanjutkan dengan kunjungan 4 sampai 6 kali dengan jumlah 39%. Hal ini dipengaruhi oleh jarak tempat tinggal responden dengan ekowisata sangat dekat sehingga dapat melakukan kunjungan beberapa kali.

Tabel 15. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Intensitas Kunjungan

No	Intensitas Kunjungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3 Kali	51	51
2	4-6 Kali	39	39
3	7-9 Kali	10	10
Total		100	100

#### 16. Keinginan Berkunjung Kembali

Keinginan untuk berkunjung kembali setiap responden memiliki keinginan yang berbeda-beda Responden menyatakan bahwa memiliki keinginan untuk berkunjung kembali sebanyak 80 orang. Hal ini dikarenakan tempat Ekowisata Hutan Pinus Pengger memiliki harga tiket yang relatif murah serta pemandangan yang indah.

Tabel 16. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Intensitas Kunjungan

No	Keinginan Berkunjung Kembali	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak	20	20
2	Ya	80	80
Total		100	100

#### 17. Keinginan Menginap Disekitar

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisioner responden Ekowisata Hutan Pinus pengger. Responden menyatakan tidak ada keinginan menginap di sekitar Ekowisata Hutan Pinus Pengger dengan persentase sebanyak 84% atau 84 orang.

Tabel 17. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Intensitas Kunjungan

No	Keinginan Menginap	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak	84	84
2	Ya	16	16
Total		100	100

#### 18. Keinginan Berkunjung Kembali Bersama Siapa

Responden menyatakan bahwa memiliki keinginan untuk berkunjung kembali bersama keluarga sebanyak 41 orang. Hal ini dikarenakan tempat Ekowisata Hutan Pinus Pengger memiliki harga tiket yang relatif murah.

Tabel 18. Rekapitulasi Responden Berdasarkan Intensitas Kunjungan

No	Keinginan Berkunjung Kembali Bersama Siapa	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Keluarga	41	41
2	Teman	39	39
3	Tidak Ada	20	20
Total		100	100

## B. Persepsi Pengunjung Terhadap Ekowisata Hutan Pinus Pengger

Tabel 19. Rekapitulasi persepsi pengunjung terhadap fasilitas

No	Fasilitas	Persepsi Pengunjung (%)		
		B	CB	TB
1	Area Parkir	52	48	0
2	Papan Informasi	52	44	4
3	Toilet	52	48	0
4	Tempat Beribadah	61	38	1
5	Gazebo	41	58	1
6	Tempat Sampah	41	49	10
7	Spot Foto	61	39	0
8	Warung	63	37	0
9	Biaya Terjangkau	91	9	0
10	Akses Jalan	50	41	9
11	Sarana dan Prasarana	74	26	0
12	Sarana dan Prasarana Perlu Dijaga	100	0	0
13	Keamanan	100	0	0
14	Kenyamanan	94	6	0
15	Tidak Perlu Pemandu Wisata	80	0	20
16	Keindahan Alam	100	0	0
17	Kebersihan	74	26	0
18	Peluang Bagi Masyarakat	100	0	0
Total		1286	469	45
Rata-rata		71,44	26,06	2,50

Berdasarkan Tabel 4.18 persepsi pengunjung terhadap fasilitas dilokasi ekowisata hutan Pinus Pengger menunjukkan bahwa pengunjung menilai fasilitas dengan rata-rata kategori baik sebesar 71,44% dan pada kategori cukup baik sebesar 26,06% kemudian pada kategori tidak baik sebesar 2,50%. Maka dapat disimpulkan bahwa hutan Pinus Pengger tergolong baik.

## C. Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan Ekowisata Hutan Pinus Pengger

### 1. Analisis Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Terhadap Intensitas Kunjungan

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$  yang berarti data residual berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

#### b. Uji Multikolinearitas Terhadap Intensitas Kunjungan

Tabel 20. Hasil Uji Multikolinearitas.

Variabel	Kolineritas Toleransi	VIF
Umur	0,538	1,858
Pendapatan	0,641	1,560
Jarak	0,521	1,918
Lama Perjalanan	0,411	2,433
Biaya Perjalanan	0,555	1,802

Berdasarkan Tabel 20 hasil pengujian multikolinearitas variabel umur, pendapatan, jarak, lama perjalanan, biaya perjalanan memiliki nilai VIF<10 sehingga dalam model regresi ini baik dan tidak terjadi multikolinieritas serta memenuhi syarat normalitas data.

c. Uji Heteroskedastisitas Terhadap Intensitas Kunjungan

Tabel 21. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Umur	0,946	Bebas Heteroskedastisitas
Pendapatan	0.725	Bebas Heteroskedastisitas
Jarak	0.812	Bebas Heteroskedastisitas
Lama Perjalanan	0.943	Bebas Heteroskedastisitas
Biaya Perjalanan	0.027	Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 21 hasil output menunjukkan nilai signifikansi variabel umur, pendapatan, jarak, lama perjalanan adalah di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sedangkan biaya perjalanan di bawah 0,05. Maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda Terhadap Intensitas Kunjungan

Tabel 22. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-Hitung	Signifikansi
Konstanta	9,664	8,598	0,000
Umur	-0,274	-4,864	0,000
Pendapatan	4,909E-07	2,477	0,015
Jarak	0,013	0,593	0,555
Lama Perjalanan	-0,026	-2,220	0,029
Biaya Perjalanan	1,788E-06	0,647	0,519

a. Dependent Variabel : IK

b. Signifikansi pada  $\alpha = 5\%$

Berdasarkan Tabel 22 variabel umur, pendapatan, jarak dan lama perjalanan berpengaruh nyata terhadap intensitas kunjungan karena memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 sedangkan untuk variabel jarak dan biaya perjalanan tidak mempengaruhi intensitas kunjungan ekowisata Hutan Pinus Pengger karena memiliki nilai signifikansi diatas 0,05.

3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Terhadap Intensitas Kunjungan

Tabel 23. Hasil Uji  $R^2$

R	R Square	Adjusted R Square
.541 <sup>a</sup>	0,292	0,255

Berdasarkan Tabel 23 menunjukkan nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,292 yang berarti bahwa kontribusi variabel umur, pendapatan, jarak, lama perjalanan dan biaya perjalanan terhadap intensitas kunjungan sebesar 29,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4. Uji Signifikansi Simultan ( Uji F) Terhadap Intensitas Kunjungan

Tabel 24. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	99,742	5	19,948	7,765	.000 <sup>b</sup>
Residual	241,498	94	2,569		
Total	341,240	99			

Berdasarkan Tabel 24 hasil uji F perhitungan yang diperoleh F hitung ialah 7,765 sedangkan F tabel diperoleh sebesar 2,31. Jadi, dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel yang berarti variabel umur, pendapatan, jarak, lama perjalanan dan biaya perjalanan berpengaruh nyata terhadap intensitas kunjungan.

5. Uji Parsial (uji t) Terhadap Intensitas Kunjungan

Berdasarkan Uji t untuk variabel umur, pendapatan, lama perjalanan berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan di ekowisata hutan Pinus Pengger, sedangkan untuk variabel jarak dan biaya perjalanan tidak signifikan terhadap intensitas kunjungan ekowisata Hutan Pinus Pengger.

**D. Valuasi Nilai Ekonomi Hutan Pinus Pengger**

Tabel 25. Rekapitulasi Data Responden Berdasarkan Rata-Rata Biaya Perjalanan

No	Asal	Jumlah Responden	Biaya Transportasi	Biaya Makan	Biaya Tiket Masuk	Jumlah
1	Bantul	22	Rp39.636	Rp35.841	Rp5.000	Rp80.477
2	Gunung Kidul	30	Rp45.033	Rp34.867	Rp5.000	Rp84.900
3	Sleman	20	Rp36.925	Rp28.150	Rp5.000	Rp70.075
4	Kota Jogja	5	Rp15.000	Rp25.000	Rp5.000	Rp45.000
5	Kulon Progo	11	Rp78.364	Rp30.727	Rp5.000	Rp114.091
6	Magelang	2	Rp42.500	Rp30.000	Rp5.000	Rp77.500
7	Klaten	10	Rp110.000	Rp45.700	Rp5.000	Rp160.700
Rata-rata			Rp52.494	Rp32.898	Rp5.000	Rp90.392

Berdasarkan Tabel 25 biaya perjalanan tertinggi berasal dari daerah Klaten sebesar 160.700, sedangkan nilai biaya perjalanan terendah berasal dari daerah Kota Jogja sebesar 45.000. Rata-rata biaya perjalanan didapatkan sebesar 90.392.

Tabel 26. Rekapitulasi Data Responden Tahun 2022

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	44.631
2	Februari	36.318
3	Maret	38.298
4	April	10.157
5	Mei	54.383
6	Juni	49.274
7	Juli	59.057
8	Agustus	30.678
9	September	31.884
10	Oktober	43.167
11	November	24.339
12	Desember	53.083
JUMLAH		475.269

Berdasarkan Tabel 26 maka dapat dihitung nilai ekonomi total yang dihasilkan pada tahun 2022 oleh Ekowisata Hutan Pinus pengger. Dimana nilai ini didapatkan dengan mengalikan rata-rata biaya perjalanan dengan rata-rata jumlah pengunjung. Biaya rata-rata perjalanan yang dikeluarkan pengunjung adalah sebesar Rp.90.392/kunjungan. Jumlah kunjungan tahun 2022 sebesar 475.269 pengunjung. Nilai ekonomi yang didapatkan pada tahun 2022 yakni 475.269 dikali Rp.90.392 yaitu Rp42.955.762.758 yang terdiri dari biaya transportasi, biaya makan dan tiket masuk. Untuk nilai ekonomi pengelola Ekowisata Hutan Pinus Pengger yaitu sebesar Rp2.376.345.000 yang didapatkan hasil perhitungan 475.269 dikali dengan biaya tiket masuk yaitu Rp5000.

Nilai ekonomi tertinggi pada bulan Juli sebesar 59.274 pengunjung dikali biaya rata-rata Rp.90.392 mendapatkan hasil Rp5.354.862.354 kemudian untuk nilai ekonomi terendah pada bulan April sebesar 10.157 pengunjung dan mendapatkan hasil ekonomi sebesar Rp918.009.974. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya kunjungan dibulan Juli dikarenakan pada bulan Juli banyak memasuki liburan sehingga memiliki peluang kunjungan yang tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap valuasi ekonomi Ekowisata Hutan Pinus Pengger maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan ekowisata Hutan Pinus Pengger adalah umur, pendapatan, lama perjalanan sedangkan biaya perjalanan dan jarak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensitas kunjungan.
2. Nilai ekonomi yang didapatkan pada tahun 2022 yakni 475.269 pengunjung dikali Rp90.392 yaitu Rp42.955.762.758 yang terdiri dari biaya transportasi, biaya makan dan tiket masuk. Untuk nilai ekonomi pengelola Ekowisata Hutan Pinus Pengger yaitu sebesar Rp2.376.345.000 yang didapatkan hasil perhitungan 475.269 pengunjung dikali dengan biaya tiket masuk yaitu Rp5000.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jeklin, A. (2016). *Valuasi ekonomi desa wisata*. July, 1–23.
- Khasanah, S. U., & Pinasti, V. I. S. (2019). Kontribusi Masyarakat Terhadap Pembangunan Kawasan Wisata Baru Di Dusun Sendangsari Desa Terong Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta. *E-Societas*, 8(4), 2–20.
- Peta, P., Nilai, Z., Kawasan, E., Wisata, K., Alam, P., & Tegal, K. (2018). *Jurnal Geodesi Undip April 2018 ANALISIS NILAI EKONOMI KAWASAN MELALUI TEKNIK VALUASI TRAVEL COST METHOD DAN CONTINGENT VALUATION METHOD*. 7(April), 1–10.
- Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abadi*, 5, 5–24.
- Raya, T. H., Taman, D. A. N., Alam, W., Rahmat, D., Yang, T., & Esa, M. (2010). *Peraturan-Pemerintah-tahun-2010-036-10*.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.